

**ANALISIS RANTAI PASOK BERAS
DI DESA LEBAGU KECAMATAN BALINGGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

TUGAS AKHIR

**I PUTU TRIYAS SETIANA
E 321 19 319**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

**ANALISIS RANTAI PASOK BERAS
DI DESA LEBAGU KECAMATAN BALINGGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

TUGAS AKHIR

Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agribisnis
pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

**I PUTU TRIYAS SETIANA
E 321 19 319**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong
Nama : I Putu Triyas Setiana
Sambuk : E32119319
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas : Pertanian
Universitas : Tadulako

Palu, April 2025

Menyetujui

Pembimbing Utama

Dafina Howara, S.Pd., M.Si
NIP : 19770906 200710 2 001

Pembimbing Anggota

Shintami Rouwelvia Malik, S.P., M.P
NIP : 19851121 202321 2 025

Disahkan Oleh:

a.n Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si
NIP. 19630810 198903 1 007

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah saya (Tugas Akhir) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan atau doktor) baik di Universitas Tadulako Maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Palu, September 2025

Yang membuat pernyataan,



I Putu Triyas Setiana
No. Stb. E 321 19 319

RINGKASAN

I Putu Triyas Setiana (E 321 19 319). Analisis Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutung di bimbing oleh (Dafina Howara) dan (Shintami Rouwevia Malik), 2025.

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, karena itu diperlukan penyaluran yang baik dari tingkat produsen ke tingkat konsumen untuk memenuhi kebutuhan beras diberbagai daerah, namun pada kenyataan dilapangan pendistribusian beras tidak stabil seperti penumpukan ataupun kekosongan persediaan beras. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem dan kinerja rantai pasok beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi moutong.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025. Penentuan responden menggunakan metode *purposive* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu tentang sistem rantai pasok dan analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu tentang kinerja rantai pasok dengan menganalisis margin pemasaran dan *farmer's share*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem rantai pasok di Desa Lebagu terdapat dua saluran dan tiga aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran produk yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*), kedua adalah aliran finansial/keuangan dari hilir ke hulu, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Saluran pertama pada rantai pasok beras di Desa Lebagu dimulai dari petani menggiling gabah ke penggilingan, setelah beras di kemas kedalam karung berukuran 50kg, beras tersebut akan dijual petani kepada pedagang besar, kemudian ke pedagang pengecer sampai ke konsumen. Saluran kedua dimulai dari penggilingan menjual biaya beban yang dibayar petani dalam bentuk beras kepada pedagang besar, selanjutnya ke pedagang pengecer hingga sampai ke konsumen. Kinerja rantai pasok di Desa Lebagu yang dilihat dari mekanismenya, bahwa kinerja rantai pasok tersebut tergolong efisien karena hasil perhitungan pada kinerja rantai pasok >50% sehingga memberikan keuntungan kepada masing-masing lembaga rantai pasok.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Rantai Pasok Beras Di Desa lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”**. Tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

Tugas akhir ini penulis persembahkan sebagai salah satu wujud terima kasih dan tanggung jawab kepada **Ayahanda Almarhum I Kadek Yasmika** dan **Ibunda Ni Made Surdani** yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, dukungan, semangat, pengorbanan, keikhlasan, kebahagiaan, kesabaran dan doa yang tiada hentinya untuk hidup dan keberhasilan penulis. Ayah dan Ibu memberi semangat dan mengajarkan arti sebuah perjuangan hidup yang berbekal kesabaran dan rasa syukur, tanpa kalian tak ada arti dalam hidup ini, semua nasehat memberikan motivasi yang besar dalam hidup, selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan orang tua sebaik ayah dan ibu.

Penulisan Tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dafina Howara, S.Pd., M.Si** selaku dosen pembimbing utama dan Ibu **Shintami Rouwelia Malik, S.P., M.P** selaku dosen pembimbing

anggota yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk serta saran dalam penulisan Tugas akhir ini.

Kesempatan ini pula dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. **Prof Dr. Ir. Amar, S.T., M.T., ASEAN. Eng.** Rektor Universitas Tadulako.
2. **Prof Dr. Ir. Muhardi, M.Si., IPM. ASEAN. Eng.** Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
3. **Dr. Wildani Pingkan S Hamzens, ST, MT** Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
4. **Dr. Yulianti Kalaba, S. P., M.P** Sekertaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako.
5. **Dr. Alimudin Laapo, S.P., M.Si** Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
6. **Dr.rer.pol. Dewi Nur Asih S.P, M.Si.** Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran untuk perbaikan hingga memperoleh pencapaian tugas akhir yang lebih baik.
7. **Made Krisna laksmayani S.P., M.P** Dosen Pengaji sekaligus Dosen Wali yang telah memberi wawasan, dorongan, dan saran-saran yang membangun untuk pencapaian yang lebih baik.
8. **Ayu Arini, S.P., M.Si** Dosen Pengaji yang telah memberi wawasan, informasi dan masukan untuk perbaikan demi tercapainya tugas akhir yang lebih baik.

9. Seluruh Staf Pengajaran (Dosen) Fakultas Pertanian umumnya dan Program Studi Agribisnis khususnya, yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis.
10. Kepala Desa, Petani serta Pedagang dan Masyarakat Desa Lebagu yang telah memberikan bantuannya selama melaksanakan penelitian di Desa Lebagu
11. Sahabat seperjuangan (Agribisnis 20) yang banyak memberikan bantuan, motivasi, kebahagiaan dan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi.
12. Orang-orang tersayang dan terkasih saya I Made Rekanadi, Ni Nyoman Yastini, Ni Ketut Yastari, Ni Made Ari Sartika Dewi S.Agr, Ni Made Nadia Puspita Dewi, Ni Komang Dea Indryani S.Agr, I Made Adit Widiarta, Depryanto, dan sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian.
13. Teman-teman KKN angkatan 105 di Desa Aloo Kec Ampibabo dan teman-teman magang di UKM Diana yang telah bekerjasama dalam banyak hal
14. Teman seperjungan angkatan 20, terima kasih atas kebaikan dan kebersamaan selama di bangku kuliah
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik sekarang maupun dimasa depan dalam dunia keilmuan dan diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Palu, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Sekilas Tentang Beras	10
2.2.2 Konsep Ushatani	10
2.2.3 Konsep Agribisnis.....	11
2.2.4 Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>)	11
2.2.5 Komponen Rantai Pasok	12
2.2.6 Margin Pemasaran	15
2.2.7 Bagian Harga Diterima Petani (<i>Farmer's Share</i>)	15
2.3 Bagan Alir Penelitian	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	18
3.3 Penentuan Responden	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Metode Analisis Data	20
3.4.1 Analisis Kualitatif.....	20

3.4.2 Analisis Kuantitatif.....	20
3.5 Konsep Operasional.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Desa Lebagu.....	27
4.1.1 Kondisi Geografis	27
4.1.2 Keadaan Demografi	27
4.2 Keadaan Penduduk.....	27
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	29
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan umur di Desa Lebagu	30
4.2.4 Sarana dan Prasarana	30
4.3 Karakteristik Responden	32
4.3.1 Umur Responden	32
4.3.2 Tingkat Pendidikan Responden	33
4.3.3 Pengalaman Berusahatani dan Berdagang Responden	34
4.3.4 Luas Lahan Responden Petani Padi Sawah	36
4.4 Sistem Rantai Pasok Beras	36
4.5 Aliran Rantai Pasok	39
4.5.1 Aliran Produk	40
4.5.2 Aliran Keuangan	41
4.5.3 Aliran Informasi.....	43
4.6 Kinerja Rantai Pasok di Desa Lebagu	44
4.6.1 Saluran dan Margin Pemasaran	45
4.6.2 Bagian Harga yang diterima Petani (<i>Farmer's Share</i>)....	47
4.6.3 Biaya, Keuntungan, dan Bagian Harga pada Pemasaran Beras	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2019-2023	2
2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2023	3
3. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Parigi Moutong Menurut Kecamatan, Tahun 2022	4
4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Balinggi Menurut Desa, Tahun 2022	5
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lebagu.....	28
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lebagu.....	29
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Lebagu.....	30
8. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Lebagu	31
9. Klasifikasi Umur Responden di Desa Lebagu , Tahun 2024	32
10. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Lebagu, Tahun 2024	33
11. Klasifikasi Pengalaman Responden Petani Padi Sawah dan Pedagang Desa Lebagu, Tahun 2024	35
12. Klasifikasi Luas Lahan Responden Petani Padi Sawah di Desa Lebagu, Tahun 2024.....	36
13. Margin Pemasaran Beras di Desa Lebagu, Tahun 2024	46

14. Bagian Harga yang diterima Petani (<i>Farmer's Share</i>) di Desa Lebagu, Tahun 2024.....	47
15. Biaya, Keuntungan, dan Bagian Harga yang Diterima Petani Serta Lembaga Pemasaran, Tahun 2024	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Bagan Alir Penelitian Analisis Rantai Pasok Beras Pada di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong	16
2. Pola Aliran Rantai Pasok	21
3. Struktur Rantai Pasok Beras	37
4. Aliran Produk Saluran 1	40
5. Aliran Produk Saluran 2	41
6. Aliran Keuangan Saluran 1	42
7. Aliran Keuangan Saluran 2	43
8. Aliran Informasi	44
9. Saluran Pemasaran Beras di Desa Lebagu	46
10. Proses Penggilingan Gabah.....	67
11. Proses Pengemasan Beras	67
12. Foto Wawancara Narasumber Petani	67
13. Foto Wawancara Narasumber Pengurus Penggilingan	67
14. Foto Wawancara Narasumber Pedagang Besar	67
15. Foto Wawancara Narasumber Pedagang Pengecer	67
16. Foto Wawancara Narasumber Konsumen.....	67
17. Pemanenan Padi Sawah	67

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Identitas Responden Petani Padi Sawah di Desa Lebagu, Tahun 2024	59
2. Rekapitulasi Identitas Pengurus Gilingan, Pedagang Besar, Pedagang Pengecer, dan Konsumen Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu, Tahun 2024	60
3. Responden Petani yang Menjual Beras Kepada Pedagang Besar, Tahun 2024	61
4. Nilai Pembelian Beras Pedagang Besar di Desa Lebagu, Tahun 2024	62
5. Nilai Pembelian Beras Pedagang Pengecer pada Lembaga Pemasaran Pedagang Besar, Tahun 2024	63
6. Penerimaan dan Keuntungan Pedagang Besar yang Membeli Beras Pada Desa Desa Lebagu, Tahun 2024	63
7. Penerimaan dan Keuntungan Pedagang Pengecer yang Membeli Beras Pada Pedagang Besar di Desa Leebagu, Tahun 2024	64
8. Perhitungan Total Margin Pemasaran pada Lembaga Pemasaran Beras di Desa LebguKecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2024	65
9. Bagian Harga yang Diterima Petani Padi Sawah di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2024	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pertanian memegang peran penting pada perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja, sebagai sumber ketersediaan pangan dan penciptaan kesempatan kerja atau usaha dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta sebagai sumber perolehan devisa. salah Satu komoditi pertanian yang bernilai ekonomis serta mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat ialah beras yang menjadi tujuan utama pembangunan nasional (Suhnur, 2021).

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, bahkan Indonesia tercatat sebagai salah satu Negara pengkonsumsi beras tertinggi di dunia. Ketergantungan masyarakat Indonesia yang sangat tinggi terhadap beras ini akan menjadi masalah jika ketersediaan beras sudah tidak dapat mencukupi, hal inilah yang dapat mengganggu ketahanan pangan nasional (Sutoni, 2021).

Distribusi beras diperlukan untuk mencukupi ketersediaan beras, dapat dikatakan bahwa distribusi menjadi bagian terpenting pada proses penyampaian suatu produk kepada konsumen akhir. Proses pengiriman barang dari suatu tempat ke tempat lainnya memiliki tujuan bervariasi dengan berbagai jumlah barang yang

akan didistribusikan untuk mempertimbangkan kapasitas alat angkut yang digunakan, untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien (Sutoni, 2021).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani, dan salah satu komoditi yang banyak dibudidayakan yaitu padi sawah. Data perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2018-2022.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	201.279	926.979	4,60
2	2019	186.100	844.904	4,54
3	2020	180.509	810.108	4,48
4	2021	182.186	867.013	4,75
5	2022	168.993	744.409	4,40
Total		919.067	4.193.413	-
Rata-rata		183.813,4	838.682,6	4,55

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas padi sawah yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi selama kurun waktu lima tahun (2018-2022), hal ini disebabkan oleh perubahan luas panen setiap tahun. Produksi dan produktivitas padi sawah mengalami fluktuasi dimana jumlah produksi paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 926.979 dan produksi terendah pada tahun 2022 sebesar 744.409. Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2022.

No.	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	292	992	3,40
2	Banggai	36.173	141.013	3,90
3	Morowali	8.308	35.484	4,27
4	Poso	18.343	77.879	4,25
5	Donggala	12.358	57.266	4,63
6	Toli-Toli	13.103	57.937	4,42
7	Buol	4.522	16.798	3,71
8	Parigi Moutong	51.599	245.040	4,75
9	Tojo Una-Una	1.353	5.677	4,20
10	Sigi	16.511	80.066	4,85
11	Banggai Laut	-	-	-
12	Morowali Utara	6.236	25.365	4,07
13	Palu	195	889	4,56
Total		168.993	744.409	-
Rata-rata		12.999,5	57.262,2	4,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 2023

Tabel 2 menunjukan bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah diatas berbeda-beda. Daerah penghasil padi sawah terbesar di Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Parigi Moutong dengan luas panen 51.599ha, produksinya sebesar 245.040 ton, dan produktivitas sebesar 4,75ton/ha. Kecamatan Balinggi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Parigi Moutong yang memproduksi dan mengusahakan padi sawah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini disebabkan karena Kecamatan Balinggi merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas panen padi sawah yang luas dan dengan produksi beras terbesar di Kabupaten Parigi Moutong. Berikut data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Sulawesi Tengah menurut Kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Parigi Moutong Menurut Kecamatan, Tahun 2022.

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sausu	2.347	11.870	5,06
2	Torue	7.471	37.726	5,05
3	Balinggi	16.115	81.301	5,05
4	Parigi	1.146	4.640	4,05
5	Parigi Selatan	6.946	28.873	4,16
6	Parigi Barat	164	656	4,00
7	Parigi Utara	10	34	3,50
8	Parigi Tengah	79	361	4,55
9	Ampibabo	11	43	4,08
10	Kasimbar	2.990	14.204	4,75
11	Toribulu	1.616	6.552	4,06
12	Siniu	137	625	4,58
13	Tinombo	-	-	-
14	Tinombo Selatan	3.023	13.755	4,55
15	Sidoan	769	3.657	4,76
16	Tomini	1.489	6.922	4,65
17	Mepanga	6.094	29.557	4,85
18	Palasa	-	-	-
19	Moutong	566	2.293	4,05
20	Bolano Lambunu	2.255	10.318	4,56
20	Taopa	-	-	-
20	Bolano	1.089	4.963	4,56
20	Ongka Malino	4.856	22.655	4,68
Jumlah		51.599	245.040	4,75

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi dari tiap Kecamatan berbeda-beda. Kecamatan Balinggi merupakan Kecamatan yang menempati urutan pertama dengan produksi sebesar 81.301 ton yang apabila dibandingkan dengan Kecamatan-Kecamatan lainnya. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Balinggi berusahatani tanaman padi sawah untuk membantu perekonomian masayrakatnya. Lebih jelasnya data luas panen,

produksi, dan produktivitas padi sawah di tingkat Desa di Kecamatan Balinggi dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Balinggi Menurut Desa,Tahun 2022

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Balinggi Jati	2.988	15.135	5,07
2	Catur Karya	1.796	9.070	5,05
3	Balinggi	2.208	11.106	5,03
4	Beraban	1.044	5.241	5,02
5	Lebagu	1.745	8.895	5,10
6	Suli	2.301	11.505	5,00
7	Suli Indah	1.801	9.077	5,04
8	Malakosa	2.232	11.272	5,05
Jumlah		16.115	81.301	
Rata-rata		2.014,38	10.162,63	5,05

Sumber: UPTD Penyuluhan Kecamatan Balinggi, 2023

Tabel 4 menunjukkan di Kecamatan Balinggi terdapat 8 Desa yang petaninya sebagian berusahatani padi sawah, salah satunya yaitu Desa Lebagu. Desa Lebagu merupakan salah satu Desa penghasil beras di Kecamatan Balinggi dengan memiliki luas panen sebesar 1.745 ha, dengan produksi sebesar 8.895 ton, dan produktivitasnya mencapai 5,10 ton/ha. Dilihat dari produktivitasnya Desa Lebagu merupakan Desa dengan produktivitas tertinggi diantara 7 Desa lain yang ada di Kecamatan Balinggi.

Integrasi dari aliran produk di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi merupakan salah satu hal penting karena didalamnya terdapat margin pemasaran, dan bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*). Hasil observasi di Desa Lebagu menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan beras di daerah Parigi Moutong dan Palu, maka diperlukan penyaluran yang baik dari petani yang

menghasilkan padi di daerah Lebagu ke konsumen yang ada di daerah Parigi Moutong dan Palu, penyaluran tersebut dinamakan rantai pasok (*supply chain*). Penyaluran beras dimulai dari petani sebagai produsen kemudian menjual berasnya kepada pedagang besar, selanjutnya pedagang besar menjual beras tersebut kepada pedagang pengecer hingga terakhir disalurkan ke konsumen akhir. Penyaluran tersebut dinilai baik apabila tiap saluran memperlancar proses kegiatan tataniaga dan selisih harga yang dibayarkan ke produsen dan harga beli konsumen tidak terlampaui jauh.

Kenyataan dilapangan pendistribusian beras tidak stabil seperti penumpukan ataupun kekosongan persediaan beras pada penggilingan yang disebabkan oleh keterlambatan lembaga pemasaran atau pedagang besar mengangkut beras petani. Kekosongan beras juga disebabkan oleh cuaca yang mempengaruhi peroses penjemuran padi sehingga padi tersebut akan lama kering jika terjadi hujan. Ketidakpastian mengenai ketersediaan beras dapat dipecahkan dengan memanfaatkan rantai pasok pasca panen padi di Desa Lebagu. Penggunaan rantai pasok ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi mulai dari petani sampai konsumen akhir. Rantai pasok merupakan keseluruhan proses produksi baik dari kegiatan pengolahan suatu produk mampu mempengaruhi pemasaran produk beras. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem rantai pasok beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sistem rantai pasok beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai pengalaman dalam mengkaji masalah yang terkait dengan kegiatan rantai pasok.
2. Bahan informasi dan pertimbangan bagi petani dalam menentukan suatu kebijakan pemasaran yang efisien.
3. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau refrensi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Montjai (2020) meneliti tentang Analisis Rantai Pasok Beras Di Desa Bayumpondoli Kecamatan Pamona Pasulemba Kabuaten Poso. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aliran rantai pasok beras di Desa Bayumpodoli Kecamatan Pamona Pasulemba Kabuaten Poso. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan sisitem rantai pasok. Hasil analisis rantai pasok menunjukkan bahwa ada tiga aliran yang harus dikelola oleh rantai pasok beras di Desa Bayumpondoli. Pertama aliran produk yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*), kedua adalah aliran finansian/keuangan dari hulu ke hilir dan yang ketiga adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Sistem rantai pasok, bahan baku berasal dari *supplier* atau pemasok yaitu petani di Desa Bayumpondoli, kemudian bahan baku dialirkan ke *manufacturer* atau penggilingan padi untuk diolah menjadi beras dan dialirkan kepada *retailer* atau pedagang pengumpul. *Retailer* selanjutnya menyalurkan produknya kepada *retailer outlets* atau pedagang besar yang berada di pasar siwagilemba yang berada di Tentena. Selanjutnya, retailer outlets menyalurkan produk beras kepada *retailer* atau pedagang pengecer yang berada di pasar di Kecamatan Pamona. *Retailer* selanjutnya menyalurkan produk berasnya kepada *customer* atau konsumen akhir yang berada di pasar Siwagilemba yang berada di Tentena.

South (2017), melakukan penelitian dengan judul Analisis Desain Jaringan *Supply Chain* Komoditas Beras di Desa Korondoran Kecamatan Lawongan Timur Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain jaringan *supply chain* beras di Desa Korondoran Kecamatan Langowan Timur dalam rangka mendesain alternative desain jaringan rantai pasokan yang lebih efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pola desain jaringan rantai pasok komoditas beras di Desa Korondoran Kecamatan Lawongan Timur Kabupaten Minahasa dimulai dari petani, pedagang pengumpul, pengecer, sampai ke konsumen.

Primasatya (2020) meneliti tentang Analisis Rantai Pasokan Beras Pada Penggilingan Pado Lokakarya Di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aliran rantai pasokan beras di Desa Dolago Padang dan manfaatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga aliran dalam rantai pasok yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi beras. Aliran produk rantai pasok beras terbentuk dari petani padi sawah, selanjutnya mengalir ke penggilingan beras, dari penggilingan beras terbagi menjadi 2 ke pedagang besar dan ke konsumen rumah tangga langsung, selanjunya dari pedagang besar di jual pedagang pengecer, aliran keuangan, setiap mata rantai membayar tunai dan aliran komunikasi vertikal pada rantai pasok padi pasca panen di Desa Dolago terjadi pada antar petani, penggilingan

beras, antar penggilingan beras dan pedangan besar, konsumen, antar pedagang besar dan pedagang pengecer, antar pedagang pengecer dan konsumen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sekilas Tentang Beras

Beras merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia karena merupakan salah satu sumber pangan utama yang berpengaruh penting dalam perekonomian di indonesia. Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk yang dikuti dengan meningkatnya konsumsi beras nasional. Indonesia merupakan produsen beras ketiga dengan konsumsi beras pertama didunia (Halida, 2019).

2.2.2 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sektarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sebagai nilai

produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. usaha manaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Jauada, 2016).

Andrias (2018), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

2.2.3 Konsep Agribisnis

Nuraini (2016) mengatakan bahwa agribisnis merupakan suatu kegiatan pertanian yang ditunjukkan untuk menciptakan usaha, tenaga kerja, rencana penggunaan tanah, sarana dan kebutuhan lain yang penting. Agribisnis juga diartikan sebagai konsep yang utuh mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.

2.2.4 Rantai Pasok (*Supply Chain*)

Rantai pasok (*supply chain*) adalah suatu sistem organisasi dalam melakukan penyaluran barang (*flow of goods*) kepada pelanggan. *Supplay chain* merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan menpunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik. *Supply chain* merupakan konsep dalam melihat persoalan barang dan pemecahannya bukan hanya

sebagai persoalan internal masing masing perusahaan, tapi melihat sebagai masalah yang lebih sejak dari bahan baku (*raw material*) sampai barang jadi (*finished product*) yang dipakai konsumen, merupakan satu kesatuan mata rantai penyaluran barang (Yunus, 2018).

Furqon (2014) menyatakan bahwa rantai pasok secara umum berkaitan dengan aliran dan transformasi barang dan jasa yang dimulai dari tahap penyediaan bahan baku hingga produk akhir bisa sampai ketangan konsumen, yang melibatkan proses produksi , pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan produk untuk memenuhi permintaan. Oleh karena itu, jika sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing melalui penyesuaian produk, mutu tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan dalam distribusi maka perusahaan itu harus selalu memperhatikan rantai pasokannya.

2.2.5 Komponen Rantai Pasok

Anwar (2016), *supply chain* dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktivitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir. Pujawan (2005) menjelaskan pada rantai pasokan biasanya ada 3 macam aliran yang harus di kelola, pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (upstream) ke hilir (down stream). Kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Suatu proses bisnis dan infomasi menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian kepada konsumen.

Chopra (2007) menjelaskan bahwa beberapa pemain utama yang merupakan pelaku-pelaku yang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu:

1. Pemasok (*Suppliers*)

Jaringan berawal dari sini, pemasok (*Suppliers*) merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, suku cadang, dan sebagainya. Sumber pertama dinamakan pemasok, termasuk juga pemasoknya pemasok atau sub-pemasok. Jumlah pemasok dapat berjumlah banyak atau sedikit.

2. Produsen (*Manufacturer*)

Pemasok sebagai mata rantai pertama dihubungkan dengan *manufacturer* atau *assembler* atau *fabricator* atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, mempabrikasi, mengassembling, merakit, mengkonvensikan, atau menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan dengan mata rantai pertama ini sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan, pada tahap ini terjadi penghematan sebesar 40% - 60% atau bahkan lebih.

3. Distributor (*Distribution*)

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh *manufatur* dapat mulai disalurkan kepada pelanggan. walaupun tersedia banyak cara untuk penyaluran barang barang ke pelanggan yang umum adalah melalui distributor dan ini biasanya di tempuh oleh sebagian besar rantai pasok. barang dari pabrik melalui berasnya di salurkan ke gberas distributor atau *wholesaler* atau pedagang pengumpulan dalam jumlah besar,

dan akhirnya pedagang pengumpul menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada *retailers* atau pengecer.

4. Pengecer (*Retail outlets*)

Pedagang pengumpul biasanya mempunyai fasilitas gudang beras sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang beras ini gunakan untuk menyimpan barang sebelum disalurkan lagi kepada pengecer. Pada tahap ini terdapat kesempatan untuk memperoleh penghematan dalam bentuk jumlah persediaan dan biaya gudang beras,dengan cara melakukan desain kembali pola pengiriman barang baik dari gudang beras pengolahan maupun ke toko pengecer.

5. Pelanggan (*Customers*)

Pengecer menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan atau pembeli. Pihak yang termasuk pengecer antara lain toko,warung,toko serba ada, pasar swalayan, koperasi, dan sebagainya di mana pembeli terakhir melakukan pembelian. Mata rantai pasok baru benar benar berhenti setalah barang bersangkutan tiba di pemakai sebenarnya barang dan jasa yang maksud. Panjang pendek *supply chain* berbeda-beda ,tergantung dari jenis barang yang di simpan. Setiap tahapan tidak harus selalu ada dalam rantai. Desain yang tepat dalam rantai akan tergantung dari tiap kebutuhan pelanggan dan pada peran setiap tahap yang terlibat dalam pemenuhan setiap kebutuhan. Setiap tahap dalam rantai pasok akan meningkat kesan dari produk atau penawaran melalui perpindahan yang terjadi pemasok kepada pengolahan, distributor, pengecer dan pedagang pengecer, sehingga banyak rantai pasok yang mirip jaringan kerja.

2.2.6 Margin Pemasaran

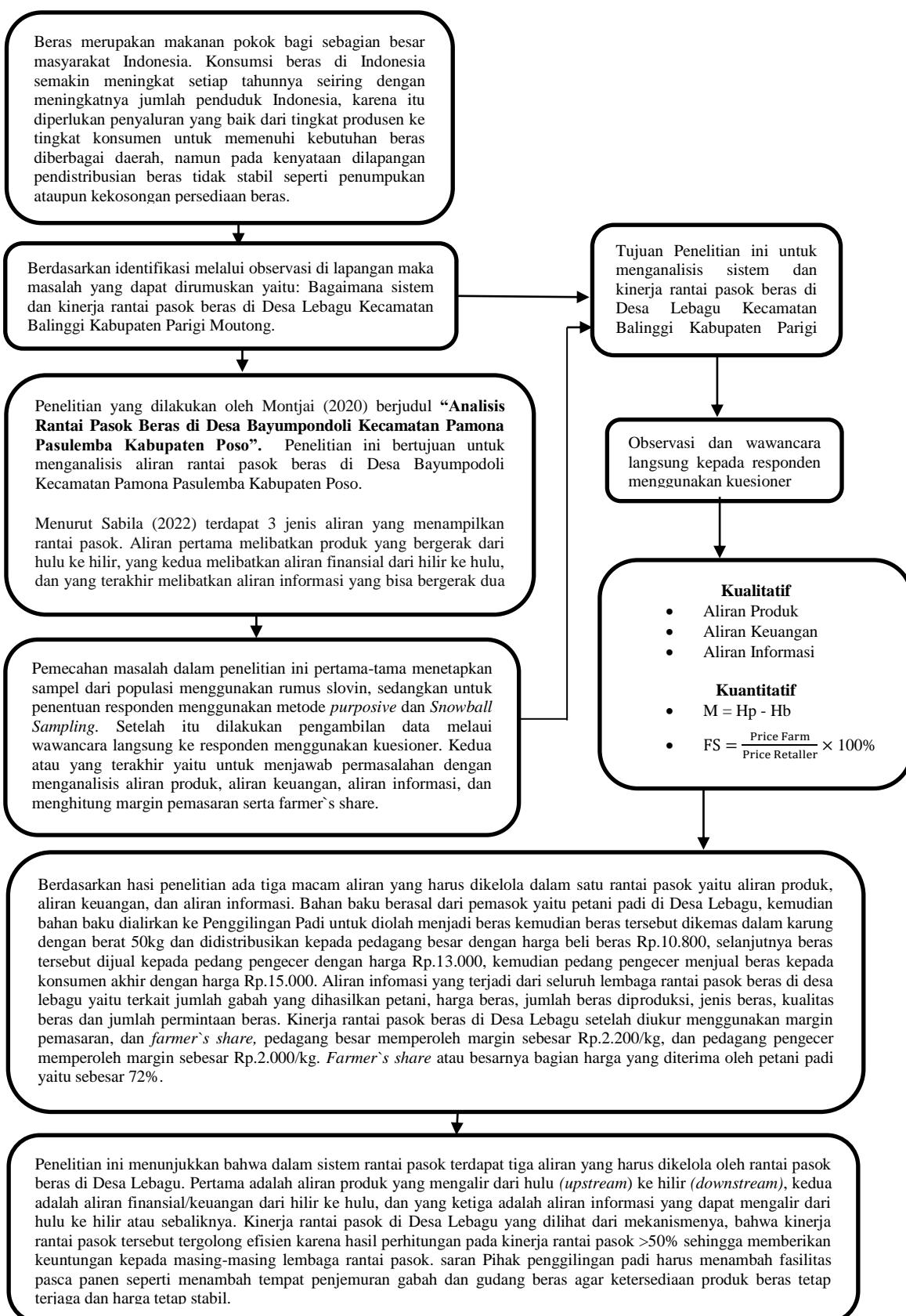
Margin pemasaran merupakan kumpulan balas jasa karena adanya kegiatan produktif (menambah atau menciptakan nilai guna) dalam mengalirnya produk-produk agribisnis mulai dari tingkat petani sampai ke tangan konsumen akhir. Margin pemasaran menunjukkan nilai tambah yang terjadi selepas produk dari tingkat petani sebagai produsen primer, sampai produk yang dihasilkan diterima konsumen akhir (Ivoni, 2017).

Margin dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu ; pertama, margin pemasaran merupakan perbedaan antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani.kedua, margin merupakan biaya dari jasa pemasaran yang dibutuhkan sebagai akibat permintaan dan penawaran dari jasa-jasa pemasaran. Kelompok margin pemasaran terdiri dari biaya-biaya yang diperlukan lembaga-lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran atau disebut biaya pemasaran atau biaya fungsional dan keuntungan(provit)lembaga pemasaran (Reny, 2017).

2.2.7 Bagian Harga diterima Petani (*Farmer`s Share*)

Bagian harga yang diterima petani (*farmer`s share*) adalah perbandingan harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Besar kecilnya *farmer`s share* tidak selalu menunjukkan besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh petani. Semakin panjang saluran pemasaran maka bagian harga yang diterima petani semakin kecil, walaupun harga yang dibayarkan konsumen semakin besar (Sangkay, 2018).

2.3 Bagan Alir Penelitian



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian Analisis Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Mautong

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian pertama yaitu tentang sistem rantai pasok beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dengan menganalisis aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Analisis kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2018).

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian kedua yaitu tentang kinerja rantai pasok beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dengan menganalisis margin pemasaran dan farmer`s share. Analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan data nuemerik, analisis kuantitatif bertujuan untuk mencari hasil dan kesimpulan penelitian yang dapat dibuktikan dengan angka (Sugiono, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lebagu merupakan desa dengan produktivitas padi sawah paling tinggi di antara desa-desa lain yang ada di Kecamatan Balinggi

Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 .

3.3 Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode secara sengaja (*Purposive*) untuk menuntukan petani dan (*snowball sampling*) untuk menetukan sampel pedagang. Menurut Sugiyono (2018) metode *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode *purposive* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan di teliti. Jumlah populasi padi sawah di wilayah penelitian mencapai 360 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 0,15 (15%)

1 = Bilangan Konstan

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{360}{1 + 360(0,15)^2}$$

$$n = \frac{360}{1 + 360(0,0225)}$$

$$n = \frac{360}{1 + 8,1}$$

$$n = \frac{360}{9,1}$$

$$n = 39,6 = 40$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh dari total 360 petani yang ada di Desa Lebagu diperoleh hasil sampel petani yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang petani.

Pengambilan sampel untuk pedagang menggunakan metode bola salju (*Snowball Sampling*), metode pengambilan sampel ini didasarkan atas informasi dari sampel pertama yaitu petani (produsen) untuk mendapatkan sampel berikutnya demikian secara terus menerus sehingga seluruh sampel penelitian dapat terpenuhi. Berdasarkan informasi dari petani (produsen) padi sawah diperoleh sampel 1 orang pengurus penggilingan, 2 orang pedagang besar, 3 orang pedagang pengecer, dan 2 konsumen maka total jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 48 orang, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden yang terlibat pada rantai pasok beras menggunakan daftar pertanyaan

(*Questionary*). Data sekunder diperoleh melalui data instansi/pemerintahan terkait, buku, jurnal, dan literatur lain yang memiliki hubungan dengan topik penelitian.

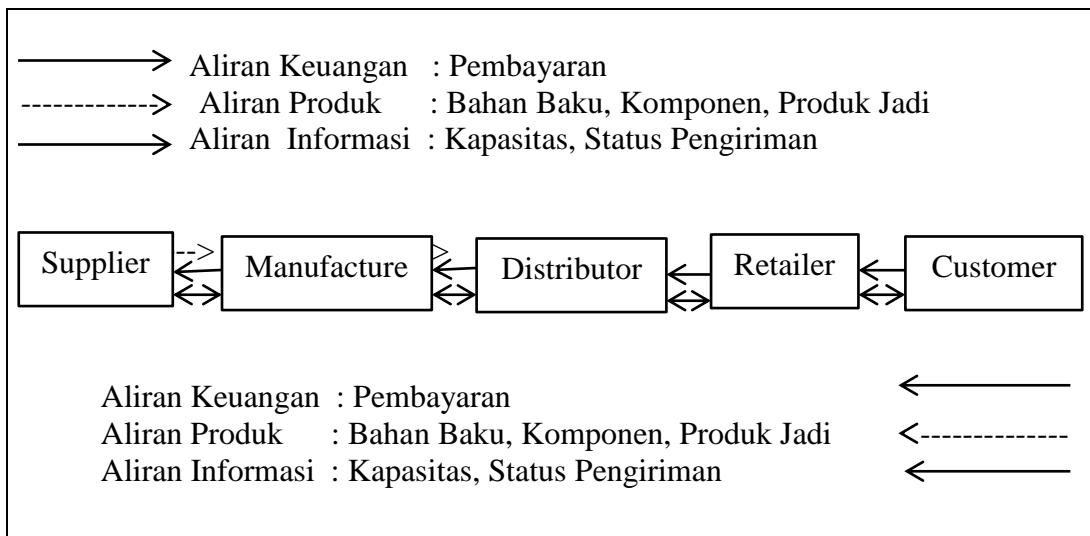
3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk menggambarkan suatu sifat keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu (Sugiyono, 2018). Analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan data numerik. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mencari hasil dan kesimpulan penelitian yang dapat dibuktikan dengan angka.

3.4.1 Analisis Kualitatif

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem rantai pasok beras di Desa Lebagu yaitu dengan menganalisis aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang terjadi pada saat sementara penelitian dilakukan, dan mengamati sebab-sebab dari gejala tertentu. Hasil analisis pada penelitian ini disajikan berdasarkan informasi yang telah diperoleh untuk menggambarkan keadaan pasar dan aliran rantai pasok (*supply chain*).

Proses *supply chain* ialah proses saat produk masih berbahan mentah hingga produk jadi diperoleh, diubah dan dijual melalui berbagai fasilitas yang terhubung oleh rantai sepanjang aliran produk, material dan keuangan yang dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber: pujawan, 2005

Gambar 2. Pola Aliran Rantai Pasok

Aliran Produk

Aliran produk merupakan aliran barang yang mangalir mulai dari hulu (sisi *upstream*) hingga ke hilir (sisi *downstream*). Aliran produk yang terjadi mulai dari bahan baku yang dikirim ke supplier kepada pabrik pengolahan, selanjutnya setelah melalui proses produksi barang akan dikirim kepada distributor yang diteruskan dengan pengiriman barang kepada para pengecer dan terakhir barang akan bergerak dari tangan pengecer kepada konsumen akhir (Pujawan, 2010).

Aliran Keuangan

Aliran keuangan merupakan perpindahan uang yang mengalir dari hilir ke hulu. Aliran keuangan mengalir dari konsumen hingga ke petani. Aliran keuangan pertama terjadi antara konsumen kepada pengecer, dari pengecer ke pedagang besar, dari pedagang besar ke penggilingan, dan dari penggilingan ke petani. Aliran uang dapat berbentuk *invoice*, perjanjian pembayaran, cek, dan lainnya (Pujawan, 2010).

Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan aliran yang terjadi secara timbal balik, baik dari hulu ke hilir maupun sebaliknya dari hilir ke hulu. Aliran informasi pada rantai pasok beras terjadi antara petani dan penggilingan, antar penggilingan dan pedagang besar, antar pedagang besar dan pedagang pengecer, antara pedagang pengecer dan konsumen, begitupun sebaliknya. Aliran informasi yang mengalir dari rantai pasok ini meliputi informasi stok jumlah beras, harga beras, dan jumlah permintaan (Pujawan, 2010).

3.4.2 Analisis Kuantitatif

Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu mengenai kinerja rantai pasok beras di Desa Lebagu dengan menganalisis margin pemasaran, dan *farmer's share*.

a. Analisis Margin Pemasaran

Analisis margin pemasaran dihitung berdasarkan pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap pelaku rantai yang terlibat dalam pemasaran. Besarnya margin pemasaran dihitung dengan menggunakan rumus yang mengacu pada (Swasta, 2011). Sebagai berikut:

$$M = Hp - Hb$$

Keterangan:

M = Margin Pemasaran

Hp = Harga Penjualan

Hb = Harga Pembelian

Margin total pemasaran (MT) adalah jumlah margin semua lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran beras pada penggilingan padi Adat Indraprasta di Desa Malakosa, margin total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MT = M1 + M2 + \dots + Mn$$

Keterangan:

MT = Margin Total Pemasaran (Rp)

M_1 = Margin pemasaran saluran ke-1 (Rp)

M_2 = Margin pemasaran saluran ke-2 (Rp)

M_n = Margin pemasaran saluran ke-n (Rp)

b. Analisis *Farmer's Share*

Analisis *Farmer's Share* merupakan perbandingan harga yang diterima petani dengan harga yang dibayar oleh konsumen akhir, dan sering dinyatakan dalam persen. *Farmer's Share* diukur untuk mengetahui apakah bagian yang diterima oleh petani sesuai atau tidak dengan harga yang dibayar konsumen akhir. *Farmer's Share* berkebalikan dengan margin pemasaran. Jika margin pemasaran rendah, maka bagian yang diterima oleh petani atau *Farmer's Share* tinggi dan sebaliknya. Secara

sistematis harga yang diterima petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Swasta, 2002):

$$FS = \frac{Price\ Farm}{Price\ Retaller} \times 100\%$$

Keterangan:

Fs = Bagian Harga Yang Diterima Petani (%)

Pf = Harga Tingkat Petani (Rp)

Pr = Harga Tingkat Konsumen (Rp)

3.5 Konsep Operasional

Operasional adalah suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk atau batasan tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan

1. Rantai pasok (*Supply Chain*) merupakan hubungan keterkaitan antara aliran material atau jasa, aliran uang (*return/recycle*) dan aliran informasi mulai dari petani, penggilingan padi, pedagang besar, pengecer sampai ke pelanggan akhir.
2. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman padi sawah di Desa Lebagu, pengurus penggilingan, pedagang yang melakukan pemasaran beras, dan konsumen yang berada di wilayah Kabupaten Parigi Moutong.
3. *Supplier* merupakan petani yang menyediakan gabah sebagai bahan baku pertama.
4. *Manufactur* ialah bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, mempabrikasi, mengasembeling, merakit, dan mengkonversikan, atau pun

menyelesaikan barang (*finishing*). *Manufactur* disini ialah petani dan penggilingan padi yang mana petani merupakan seseorang yang turut serta dalam proses mengolah padi menjadi beras, sedangkan penggilingan padi merupakan tempat untuk memproduksi padi menjadi beras yang di kelola oleh pengurus penggilingan.

5. *Distributor* ialah pedagang besar yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari produsennya untuk dijual lagi kepada para pengecer.
6. *Retailer* adalah pedagang pengecer yang membeli beras dari pedagang besar dan menjual kembali ke konsumen.
7. *Customer* ialah rantai terakhir yang dilalui dalam *supply chain*.
8. Aliran keuangan merupakan perpindahan uang yang mengalir dari hilir (konsumen) hingga ke hulu (petani).
9. Aliran produk merupakan aliran barang dari hulu (petani) hingga ke hilir (konsumen).
10. Aliran infomasi merupakan aliran yang terjadi secara timbal balik, baik dari hulu (petani) hingga hilir (konsumen) maupun sebaliknya dari hilir (konsumen) hingga hulu (petani).
11. Margin pemasaran adalah selisih harga ditingkat konsumen dengan harga ditingkat produsen dan dari lembaga pemasaran ke lembaga pemasaran yang lainnya (Rp/Kg).
12. Margin total adalah jumlah dari semua margin yang diperoleh dari setiap lembaga pemasaran yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

13. *Farmer's share* adalah bagian harga yang diterima petani padi yang dinyatakan dalam persen (%).
14. Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu data produksi padi musim panen ke 2 pada bulan September 2024

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Desa Lebagu

4.1.1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Lebagu terletak diwilayah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dengan luas wilayah 2.102,14 Ha yang terdiri dari 6 Dusun, dengan titik koordinat 120.397961 BT dan 0.972063 LU dengan jarak 41 km dari Ibu Kota Kabupaten Parigi Moutong di parigi, dengan batas-batas wilayah Desa Lebagu sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Malakosa
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suli
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Tumpapa Indah
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Balinggi Jati

4.1.2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi berdasarkan profil Desa Lebagu tahun 2024 sebesar 1.626 jiwa yang terdiri dari laki-laki 814 jiwa dan perempuan 812 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 535 jiwa.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi manusia dalam mengembangkan pola pikir untuk memperoleh pendidikan, dibutuhkan juga kemauan individu itu sendiri. Penduduk Desa Lebagu umumnya memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Lebagu yaitu dari tingkat

pendidikan TK sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi S3. Jumlah tingkat pendidikan penduduk Desa Lebagu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lebagu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum masuk TK	211	12,98
2	Sedang TK/Play group	44	2,71
3	Sedang sekolah	324	19,27
4	Tidak pernah sekolah	14	0,86
5	Tidak tamat SD	32	1,98
6	Tamat SD/Sederajat	386	23,79
7	Tamat SMP/Sederajat	205	12,76
8	Tamat SMA/Sederajat	345	21,33
9	Tamat D-3/Sederajat	27	1,78
10	Tamat D-4/Sederajat	21	1,39
11	Tamat S-1/Sederajat	15	0,99
12	Tamat S-2/Sederajat	1	0,08
13	Tamat S-3/Sederajat	1	0,08
Jumlah		1.626	100

Sumber: Profil Desa Lebagu, tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas jika dicermati secara mendalam data-data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penduduk yang memiliki pendidikan terbanyak adalah penduduk yang memiliki pendidikan lulusan SD, sedangkan penduduk yang memiliki pendidikan terkecil adalah lulusan S2 dan S3 dengan masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase 0,08%

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dalam menelaah potensi ekonomi yang terdapat di Desa Lebagu maka sangat penting mencermati beberapa faktor yang dianggap terkait erat dengan kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Lebagu, hal ini sangat bermanfaat karena dapat mengetahui berbagai potensi ekonomi berarti dapat memudahkan bagi para pengambil kebijakan dalam pembangunan untuk merencanakan dan menetapkan

kegiatan pembangunan di Desa Lebagu ini. Penduduk Desa Lebagu sesuai dengan pendataan bahwa mata pencaharian yang banyak digeluti oleh masyarakat di desa ini adalah ibu rumah tangga disamping itu terdapat juga penduduk yang menggeluti bidang-bidang ekonomi lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lebagu

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum bekerja	256	15,74
2	Buruh harian lepas	11	0,68
3	Buruh tani	26	1,60
4	Dokter swasta	1	0,06
5	Guru swasta	1	0,06
6	Ibu rumah tangga	449	27,61
7	Karyawan honorer	15	0,92
8	Karyawan perusahaan pemerintah	4	0,25
9	Karyawan perusahaan swasta	19	1,17
10	Polri	13	0,80
11	Pegawai negeri sipil	25	1,54
12	Pelajar	368	22,63
13	Pemuka agama	2	0,12
14	Perawat swasta	2	0,12
15	Petani	360	22,14
16	Pertenak	1	0,06
17	Satpam/Security	2	0,12
18	TNI	2	0,12
19	Tidak mempunyai perkerjaan tetap	1	0,06
20	Wirawasta	68	4,18
Jumlah		1.626	100

Sumber: Profil Desa Lebagu, tahun 2024

Berdasarkan tabel 6, jika dicermati secara mendalam data-data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penduduk yang mempunyai mata pencaharian terbanyak adalah penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebagai ibu rumah

tangga yakni berjumlah 449 orang atau 27,61%, sedangkan penduduk yang mempunyai mata pencaharian yang terkecil jumlahnya adalah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai dokter swasta, guru swasta, peternak, dan yang tidak mempunyai pekerjaan tetap yakni berjumlah masing-masing 1 orang atau 0,06%.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Lebagu

Jumlah penduduk berdasarkan umur yang ada di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Lebagu

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-5 tahun	97	5,97
2	6-10 tahun	111	6,83
3	11-15 tahun	103	6,33
4	16-20 tahun	126	7,75
5	20-60 tahun	918	56,46
6	>60 tahun	271	16,67
Jumlah		1.626	100

Sumber: Profil Desa Lebagu, tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Lebagu yang terbesar berada dikisaran 20 sampai 60 tahun dengan jumlah penduduk sebesar 918 jiwa dengan persentase 56,46%, dan jumlah penduduk tersendah berada di umur 0-5 tahun dengan jumlah penduduk 97 jiwa dan persentase sebesar 5.97%.

4.2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Mendukung

lancarnya aktivitas yang ada di Desa Lebagu, sarana dan prasarana yang memadai sangatlah membantu dalam melaksanakan berbagai macam aktivitas. Jelasnya jumlah sarana dan prasarana yang ada di Desa Lebagu terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Lebagu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Sarana dan Prasarana Pendidikan		
	Gedung TK/PAUD	1	
	Gedung SD	1	
	Gedung SMP	1	
	Jumlah	3	13
2	Sarana dan Prasarana Ibadah		
	Gedung Masjid	1	
	Gedung Gereja Protestan	2	
	Gedung Gereja Katolik	2	
	Pura	5	
	Jumlah	10	42
3	Sarana dan Prasarana Kesehatan		
	Puskesmas Pembantu	1	
	Jumlah	1	4,17
4	Sarana dan Prasarana Lainnya		
	Kantor Desa	1	
	Balai Pertemuan	3	
	Lapangan Olahraga	6	
	Jumlah	10	41,67
	Jumlah Total	24	100

Sumber: Profil Desa Lebagu, tahun 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah sarana prasarana yang tersedia di Desa Lebagu yaitu sarana prasarana pendidikan sebanyak 3 unit dengan persentase 13%, sarana prasarana ibadah 10 unit dengan persentase 42%, sarana prasarana kesehatan 1 unit dengan persentase 4,17%, dan sarana prasarana lainnya sebanyak 10 unit dengan persentase 41,67%, hal ini menunjukkan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan dan pengembangan masyarakat di Desa Lebagu.

4.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan produsen dan pedagang besar, maka karakteristik responden dapat diketahui. Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan sawah dari responden petani.

4.3.1 Umur Responden

Umur seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengelola usahanya, terutama mempengaruhi kemampuan fisik dan prestasi kerja secara fisik maupun mental serta dalam hal mengambil keputusan tentang usaha yang dilakukan. Umur pekerja yang relatif muda memiliki jiwa dinamis, kemampuan fisik yang lebih kuat, semangat kerja yang tinggi dibandingkan dengan umur yang relatif tua (Putri, 2013). Klasifikasi umur responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Umur Responden di Desa Lebagu, Tahun 2024

No	Umur (Tahun)	Responden					Jumlah (Orang)	Percentase (%)
		Pt	Pg.Gn	P.Bs	P.Pr	Ks		
1	29-42	17		1	1	2	22	45,83
2	43-56	18	-	1	2	-	21	43,75
3	57-70	5					5	10,42
Jumlah		40		1	2	3	48	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Keterangan:

Pt : Petani

Pg. Gn : Pengurus Gilingan

P. Bs : Pedagang Besar

P. Pr : Pedagang Pengecer

Ks : Konsumen

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat umur responden dalam penelitian ini cukup bervariasi yaitu umur 29 sampai dengan 67 Tahun. Mayoritas responden yang berada di tempat penelitian memiliki kategori umur produktif dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki umur tidak produktif. Menurut Soekartawi (2016), umur produktif ialah pada saat seseorang berumur 15-65 tahun, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan suatu usaha yang didukung oleh kekuatan fisik yang dimiliki dan penerepan teknologi yang modern.

4.3.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usaha dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang menyangkut inovasi-inovasi baru yang berhubungan pada pengambilan suatu usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan lebih mudah dalam menerapkan teknologi jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Putri, 2013), adapun tingkat pendidikan responden pada usaha beras dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Lebagu, Tahun 2024

No	Tingkat Pend	Responden					Jumlah (Orang)	Percentase (%)
		Pt	Pg.Gn	P.Bs	P.Pr	Ks		
1	SD	8	-	-	2	-	10	20,83
2	SMP	12	-	2	-	-	14	29,17
3	SMA	15	1	-	1	2	19	39,58
4	S1	5	-	-	-	-	5	10,42
Jumlah		40	1	2	3	2	48	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Keterangan:

Tingkat Pend	: Tingkat Pendidikan
Pt	: Petani
Pg. Gn	: Pengurus Gilingan
P. Bs	: Pedagang Besar
P. Pr	: Pedagang Pengecer
Ks	: Konsumen

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir paling banyak yaitu responden yang memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase yaitu 39,58%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan terakhir paling sedikit yaitu responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase yaitu 10,42%, hal ini sesuai dengan pendapat Hanafie,R.,(2010) bahwa pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan, pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk menyerap pengetahuan.

4.3.3 Pengalaman Berusahatani dan Berdagang Responden

Lama dan tidaknya suatu pengalaman yang dimiliki oleh petani dan pedagang dalam menjalankan kegiatan bertani dan berdagang merupakan suatu penentu bagi keberhasilan usaha yang mereka tekuni. Petani bukan saja berperan sebagai produsen tetapi petani juga berperan sebagai pengelola yang mengatur setiap detail usahanya sendiri (Hutauruk, 2009). Menurut Widyantara (2018), pengalaman petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dapat tidaknya petani melaksanakan manajemen usahanya. Petani yang tingkat pengalamannya lebih lama akan lebih berhati-hati dalam menerima segala bentuk

informasi baru karena mengandalkan pada kemampuan diri dan hasil yang didapatkan dari pengalamannya. Lebih jelasnya akan disajikan dalam data pengalaman responden petani dalam berusahatani dan lama pengalaman pedagang dalam menjalankan usaha dibidang pemasaran beras yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Pengalaman Responden Petani Padi dan Pedagang di Desa Lebagu, Tahun 2024

No	Pengalaman (Tahun)	Responden				Jumlah (Orang)	Percentase (%)
		Pt	Pg.Gn	P.Bs	P.Pr		
1	2-16	26	1	1	3	30	65,22
2	17-31	8	-	1	-	9	19,57
3	32-46	6	-	-	-	5	13,86
Jumlah		40	1	2	3	46	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Keterangan:

Pt : Petani

Pg. Gn : Pengurus Gilingan

P. Bs : Pedagang Besar

P. Pr : Pedagang Pengecer

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak memiliki pengalaman bertani dan berdagang 2-16 tahun dengan jumlah responden 26 orang dengan persentase 65,22%. Pengalaman yang dimiliki oleh responden itu berbeda-beda setiap orangnya, maka dengan demikian responden yang memiliki pengalaman bertani dan berdagang cukup lama akan mampu untuk menghadapi setiap masalah yang terjadi dengan usahanya dan mampu untuk mencari solusi dari masalah tersebut berbekal dari pengalaman yang sudah didapatkannya (Widyantara, 2018).

4.3.4 Luas Panen Responden Petani Padi Sawah

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi petani karena luas lahan usahatani menentukan pendapatan, kesejahteraan, dan taraf hidup petani. Semakin luas lahan garapan, maka semakin besar peluang petani dalam mengelola usahataninya (Nazam, 2016). Luas lahan yang diusahakan responden umumnya bervariasi, adapun luas lahan responden petani di Desa Lebagu dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Luas Panen Responden Petani Padi Sawah di Desa Lebagu, Tahun 2024

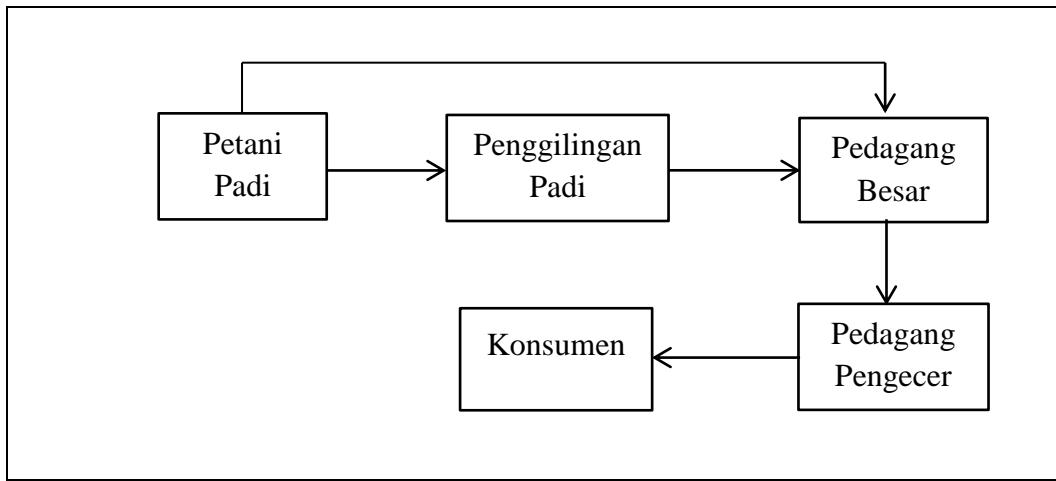
No	Luas Panen (Ha)	Petani (Orang)	Persentase (%)
1	0,75 – 2,17	2	5
2	2,18 – 3,60	12	30
3	3,61 – 5,03	26	65
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa luas lahan responden petani padi sawah di tempat penelitian yang memiliki luas lahan 0,75 – 2,17 ha yaitu berjumlah 2 orang dengan persentase 5%, responden yang memiliki luas lahan 2,18 – 3,00 ha yaitu berjumlah 12 orang dengan persentase 30%, sedangkan responden yang memiliki luas lahan 3,61 - 503 yaitu berjumlah 26 orang dengan persentase 65%.

4.4 Sistem Rantai Pasok Beras

Struktur rantai pasok beras di Desa Lebagu dapat dianalisis melalui anggota-anggota yang membentuk rantai pasok dan peran masing-masing anggota rantai pasok seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Struktur Rantai Pasok Beras

a. Petani Padi

Petani merupakan anggota rantai yang mengawali rantai pasok beras, petani padi di Desa Lebagu sebagai produsen penyedia bahan baku berupa gabah dari usahatani padi sawah. Petani berperan penting pada rantai pasok beras karena kualitas dan kuantitas pasokan beras ditentukan olehnya. Jumlah dan mutu produksi padi sawah sangat bervariasi tergantung dari tingkat perawatannya, bila tanaman tersebut dirawat dengan baik dalam artian dibersihkan secara teratur, pemupukan yang tepat dan pengendalian hama yang terpadu maka produksi tanaman tersebut akan maksimal (Burano, 2019). Proses panen diawali dengan menggunakan alat dores kemudian dikemas ke dalam karung gabah yang disediakan oleh petani sendiri yaitu 60-70kg/karung lalu dibawa ke lokasi penjemuran yang telah di siapkan oleh petani.

Setelah melalui proses penjemuran gabah kering akan diangkut dengan mobil *pick up* milik petani untuk di bawa ke penggilingan padi. Petani di Desa Lebagu rata-rata menyimpan beras sebanyak 481 kg untuk kebutuhan keluarga sehari-hari dari total rata-rata produksi beras sebesar 7.021 kg.

b. Penggilingan Padi

Penggilingan padi merupakan salah satu proses pascapanen dimana tempat pengolahan gabah menjadi beras (Ashar, 2013). Penggilingan padi di Desa Lebagu menyediakan fasilitas yang digunakan yaitu mulai dari menyediakan tempat penjemuran gabah, menyediakan alat-alat yang digunakan untuk proses penjemuran gabah seperti sapu, alat perata gabah serta tempat untuk petani menyimpan gabah kering yang siap untuk di giling, dan penggilingan juga memberikan tempat untuk petani menyimpan beras sebelum di distribusikan ke lembaga pemasaran. Penggilingan padi juga bertanggung jawab atas kualitas dan mutu beras pada saat proses penggilingan padi menjadi beras. Petani dibebani biaya menggiling sebesar 7% dari total produksi beras yang digiling oleh setiap petani.

c. Pedagang Besar

Pedagang besar merupakan pedagang yang membeli beras dari petani/produsen dalam jumlah besar (Alma, 2014). Pedagang besar dari Parigi Moutong dan Palu membeli beras langsung ke petani di tempat penggilingan padi. Pembelian beras oleh pedagang besar melalui penghubung penggilingan dan kemudian beras yang telah dibeli lalu dijual kepada pedagang pengecer yang berada di Parigi Moutong dan Kota Palu.

d. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli beras dari pedagang besar kemudian dijual langsung kepada konsumen, pedagang pengecer berperan sebagai lembaga yang menghubungkan produk beras dari produsen untuk sampai ke

konsumen akhir (Tjiptono, 2014). Pedagang pengecer dari Parigi Moutong dan kota Palu mencari infomasi tentang pedagang besar sebagai pemasok beras, selanjutnya melakukan pembelian beras sesuai dengan jumlah kebutuhan pedagang pengecer. Pedagang pengecer selalu memonitor pergerakan pasokan beras terkait jumlah yang telah disepakati bersama agar ketersediaan pasokan beras selalu tersedia. Tujuan kerjasama yang dilakukan antara pedagang besar dan pedagang pengecer yaitu agar setiap permintaan oleh konsumen selalu terpenuhi.

e. Konsumen

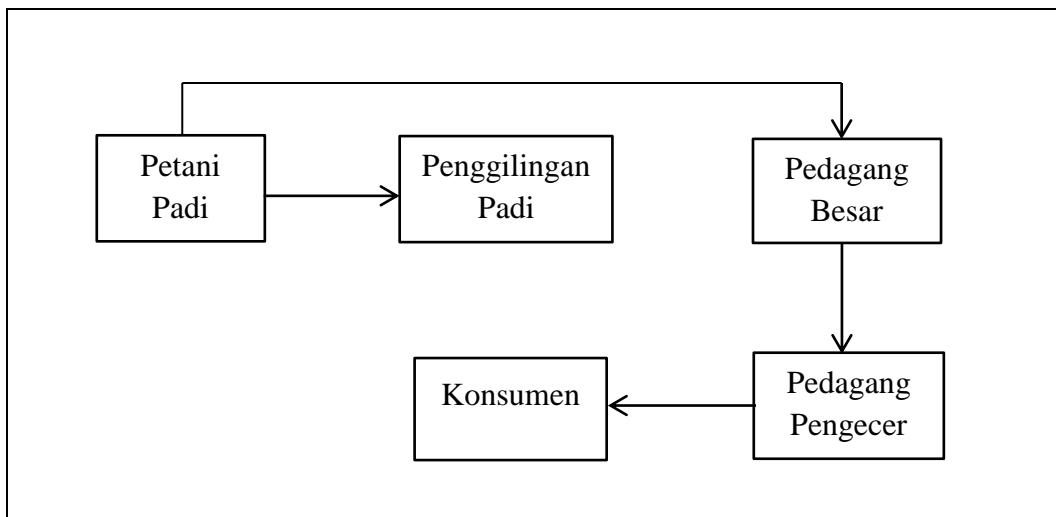
Konsumen adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli barang untuk dikonsumsi pribadi (Kotler, 2011). Konsumen merupakan rantai terakhir dari rantai pasok beras yang berada di Parigi Moutong dan Kota Palu, pada rantai inilah produk beras di konsumsi dan diproses menjadi berbagai macam bentuk, semua proses pembiayaan berasal dari pembayaran konsumen terhadap beras yang dibeli.

4.5 Aliran Rantai Pasok

Ada tiga macam aliran yang harus dikelola dalam suatu rantai pasok. Pertama adalah aliran produk yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*), kedua adalah aliran finansial/keuangan dari hilir ke hulu dan yang ketiga adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Rantai pasok melibatkan berbagai anggota yang masing-masing melakukan fungsi dan tugasnya. Rantai pasok melibatkan hubungan yang berkelanjutan antara produk, uang, dan informasi (Athaillah, 2019). Gambar 4 menunjukkan pola aliran dalam rantai pasok beras yang ada di Desa Lebagu.

4.5.1 Aliran Produk/Barang

- **Saluran 1**



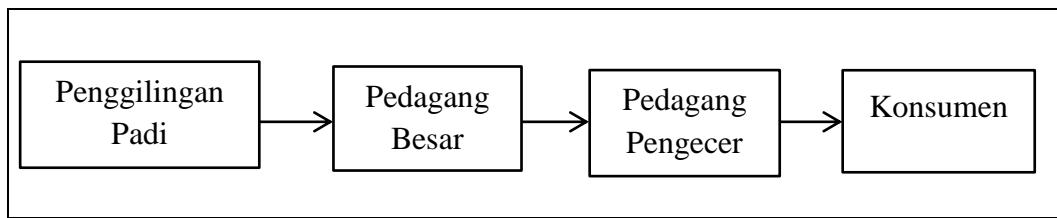
Gambar 4. Aliran Produk Saluran 1

Aliran barang dalam rantai pasok berupa arus produk yang mengalir dari hulu ke hilir yaitu dari pemasok sampai dengan ke konsumen (Wibowo, 2014). Aliran produk dimulai dari petani memanen gabah pada lahannya kemudian dikemas dengan karung yang disediakan oleh petani berisi sekitar 60-70kg/karung gabah basah, selanjutnya gabah tersebut dibawa ke lokasi penjemuran yang telah disiapkan oleh petani, setelah melalui proses penjemuran diperolehlah gabah kering dengan berat berkisar 45-50kg/karung. Tahap selanjutnya yaitu proses penggilingan gabah kering untuk menjadi beras yang dikemas dalam karung berukuran 50kg/karung.

Beras tersebut kemudian dijual oleh petani langsung kepada pedagang besar karena penggilingan di Desa Lebagu milik dari kelompok tani sehingga penggilingan tersebut hanya sebagai penghubung dalam proses penjualan beras dari petani ke pedagang besar. Beras yang telah dikemas biasanya diangkut

langsung oleh pedagang besar dan ada juga beras yang disimpan sementara pada gudang penyimpanan milik penggilingan karena belum ada pedagang besar yang datang ke penggilingan untuk mengangkut beras, beras paling lama disimpan 2-3 hari. Keterlambatan pedagang besar masuk ke penggilingan serta kurang luasnya gudang penyimpanan penggilingan mengakibatkan penumpukan beras sehingga penggilingan tidak dapat beroperasi. Kegiatan distribusi beras petani berlangsung di penggilingan. Pedagang besar menjual beras tersebut kepada pedagang pengecer yang berada di Parigi Moutong dan Kota Palu, pedagang pengecer yang berada di Parigi Moutong dan Kota Palu, menjual berasnya langsung kepada konsumen akhir.

- **Saluran 2**

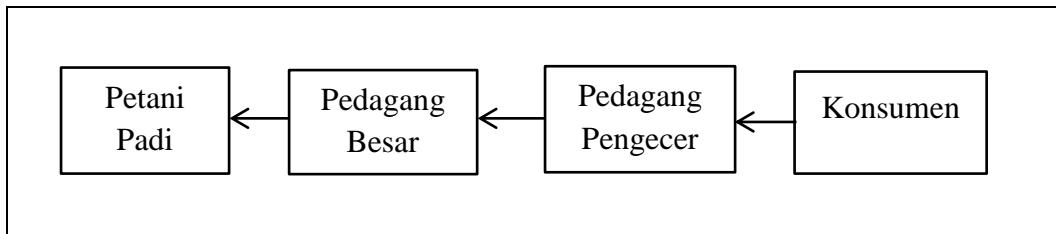


Gambar 5. Aliran Produk Saluran 2

Saluran 2 pada aliran produk disini penggilingan hanya menjual biaya beban berupa beras yang dibayarkan oleh petani sebesar 7% dari total produksi beras. Biaya beban berupa beras tersebut dijual langsung kepada pedagang besar, pedagang besar kemudian menjual beras tersebut kepada pedagang pengecer yang berada di Kota Palu, selanjutnya pedagang pengecer menjual berasnya langsung kepada konsumen akhir.

4.5.2 Aliran Keuangan

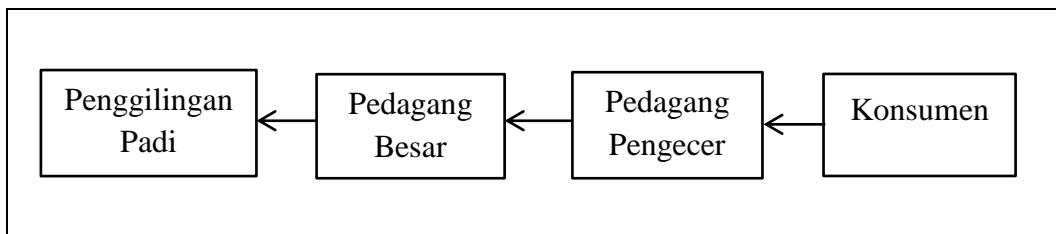
- **Saluran 1**



Gambar 6. Aliran Keuangan Saluran 1

Aliran keuangan dalam rantai pasok ini berupa uang pembayaran produk yang dijual kepada mitranya. Aliran keuangan tersebut terdiri dari komponen biaya serta keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang terlibat (Isnia, 2017). Aliran keuangan yang pertama terjadi antara konsumen kepada pengecer, dari pengecer kepada pedagang besar, dari pedagang besar kepada petani padi. Aliran keuangan terjadi antara konsumen dengan pedagang pengecer yaitu berupa pembelian produk beras oleh konsumen kepada pengecer sebesar Rp.15.000/kg yang terjadi langsung ditempat pembelian dengan sistem pembayaran tunai. Aliran keuangan berikutnya terjadi antara pedagang pengecer dengan pedagang besar dengan sistem pembayaran tunai dengan harga Rp. 13.000/kg. Aliran keuangan selanjutnya terjadi antara pedagang besar dengan petani yang terjadi langsung pada saat proses pengangkutan beras dengan sistem pembayaran tunai sebesar Rp.10.800/kg.

- **Saluran 2**

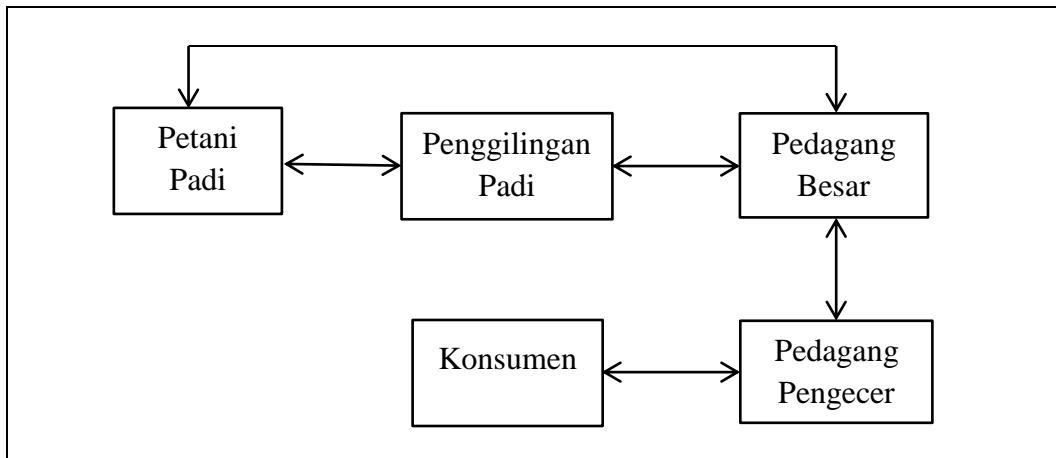


Gambar 7. Aliran Keuangan Saluran 2

Aliran keuangan di Saluran 2 terjadi antara konsumen kepada pengecer, dari pengecer kepada pedagang besar, dari pedagang besar kepada penggilingan padi. Aliran keuangan terjadi antara konsumen dengan pedagang pengecer yaitu berupa pembelian produk beras oleh konsumen kepada pengecer sebesar Rp.15.000/kg yang terjadi langsung ditempat pembelian dengan sistem pembayaran tunai. Aliran keuangan berikutnya terjadi antara pedagang pengecer dengan pedagang besar dengan sistem pembayaran tunai dengan harga Rp. 13.000/kg. Aliran keuangan selanjutnya terjadi antara pedagang besar dengan penggilingan padi yang merupakan ongkos penjualan hasil penggilingan kepada pedagang besar dengan harga sebesar Rp.10.800/kg dibayar tunai langsung pada saat proses pengangkutan beras.

4.5.3 Aliran Informasi

Dalam rantai pasok beras di Desa Lebagu, aliran informasi menjadi komponen yang penting dalam melancarkan aliran produk/barang dan aliran keuangan. Informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga rasa kepercayaan antara setiap anggota rantai pasok beras (Nasution, 2024).



Gambar 8. Aliran Informasi

Aliran informasi pada gambar 8 mengalir secara timbal balik dari petani kepada penggilingan padi, dari petani ke pedagang besar, dari penggilingan padi ke pedagang besar, selanjutnya dari pedagang besar kepada pedagang pengecer, kemudian terakhir dari pedagang pengecer ke konsumen dan begitu sebaliknya.

Aliran informasi pada rantai pasok beras lebagu terjadi antara petani dan penggilingan padi mengalir dua arah,yaitu infomasi yang mengalir dari petani padi kepada penggilingan kepada petani padi. Informasi yang mengalir dari petani kepada penggilingan berupa informasi jumlah gabah yang dihasilkan petani tersebut. Informasi yang mengalir dari penggilingan kepada petani adalah berupa informasi harga beras.

Aliran informasi diantara petani dengan padagang besar terjadi dua arah, yaitu mengalir dari petani kepada pedagang besar ataupun sebaliknya dari pedagang besar kepada petani. Bentuk informasi yang mengalir dari petani kepada pedagang besar yaitu informasi informasi jumlah beras yang diproduksi, dan jenis beras. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada petani berupa harga beli beras.

Aliran informasi antara penggilingan dengan pedagang besar terjadi secara dua arah, yaitu mengalir dari penggilingan kepada pedagang besar dan pedagang besar kepada penggilingan. Informasi yang mengalir dari penggilingan ke pedagang besar yaitu infomasi jumlah beras yang diproduksi, dan jenis beras. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada penggilingan berupa jumlah permintaan beras dan harga jual

Aliran informasi antara pedagang besar dengan pedagang pengecer mengalir secara dua arah, yaitu infomasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pengecer maupun sebaliknya. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pedagang pengecer berupa jumlah dan jenis beras yang akan di distribusikan. Sebaliknya informasi dari pedagang pengecer ke pedagang besar informasi tentang harga beli beras serta harga pasar yang berlaku

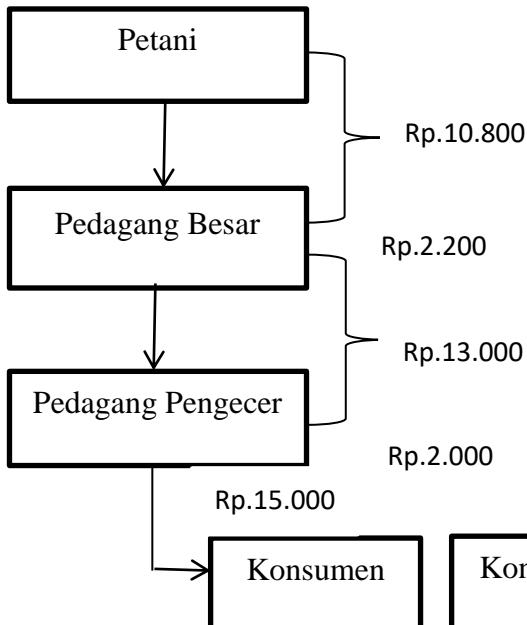
Aliran informasi antara pengecer ke konsumen akhir merupakan infomasi yang masuk ataupun keluar berupa harga jual beras, jenis beras yang dijual, dan kualitas beras, sedangkan informasi berupa jumlah kebutuhan atau konsumsi beras berasal dari konsumen, pertukaran informasi terjadi secara langsung saat transaksi berlangsung.

4.6 Kinerja Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu

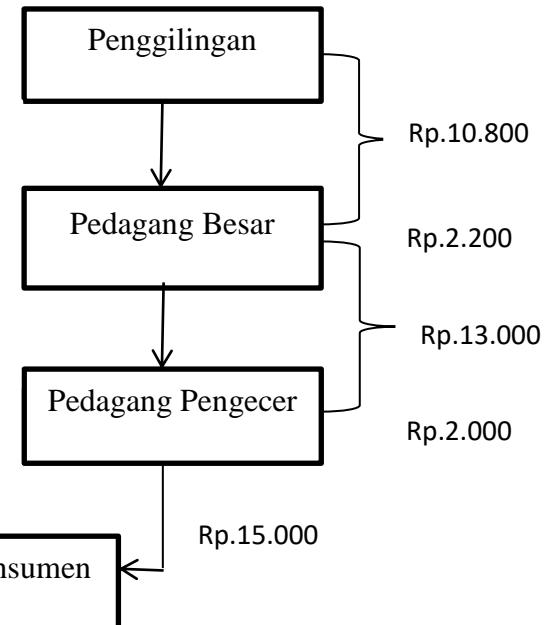
Kinerja rantai pasok dinilai untuk mencapai tujuan akhir rantai pasok, yaitu memenuhi kepuasan konsumen dan memuaskan seluruh anggota rantai pasok. Menganalisis rantai pasok metode yang digunakan yaitu dengan mengukur tingkat efisiensi rantai pasok. Efisiensi rantai pasok dapat dilihat dari pengukuran margin pemasaran dan *Farmer's share*.

4.6.1 Saluran dan Margin Pemasaran

Saluran pemasaran pertama



Saluran pemasaran kedua



Gambar 9. Saluran Pemasaran Beras di Desa Lebagu

Saluran pemasaran beras yang terjadi di Desa Lebagu ada 2 yaitu:

1. Petani → Pedagang Besar → Pedagang Pengecer → Konsumen
2. Penggilingan → Pedagang Besar → Pedagang Pengecer → Konsumen

Harga beras pada saluran 1 dan saluran 2 sama, perbedaannya hanya pada petani menjual berasnya sendiri langsung ke pedagang besar, sedangkan penggilingan hanya menjual biaya beban yang dibayarkan petani berupa beras pada saat menggiling ke pedagang besar. Penggilingan di Desa Lebagu merupakan penggilingan milik kelompok tani sehingga peran penggilingan pada proses penjualan beras petani hanya sebagai penghubung antara pedagang besar dan petani untuk melakukan proses transaksi beras.

Margin pemasaran merupakan selisih antara harga beras ditingkat petani dengan harga beras ditingkat konsumen. Selisih harga tersebut dikarenakan adanya saluran pemasaran yang panjang dan juga terdapat biaya-biaya pemasaran yang harus ditanggung oleh lembaga pemasaran yang terlibat, biaya tersebut meliputi biaya tenaga kerja, biaya trasportasi, dan biaya lain-lainnya yang dibutuhkan demi berjalannya proses pemasaran dengan lancar, selain itu terdapat pula penambahan harga yang lakukan oleh masing-masing lembaga guna untuk mendapatkan keuntungan. Lebih jelasnya margin pemasaran beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Margin Pemasaran Beras di Desa Lebagu, Tahun 2024

No	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Margin (Rp/Kg)
1	Petani		10.800	
2	Pedagang Besar	10.800	13.000	2.200
3	Pedagang Pengecer	13.000	15.000	2.000
4	Konsumen	15.000		
Jumlah				4.200

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024 (Lampiran 8)

Tabel 13 menunjukkan bahwa margin yang didapatkan dari masing-masing lembaga pemasaran. Pedagang besar margin yang diperoleh yaitu Rp.2.200/kg dari selisih harga jual dikurangi dengan harga beli, begitupula dengan pedagang pengecer margin yang diperoleh yaitu Rp.2.000/kg dari selisih harga jual dikurangi harga beli, sehingga total margin yang diperoleh dari kedua lembaga tersebut yaitu Rp.4.200/kg. Pedagang besar memperoleh margin pemasaran yang lebih tinggi dari pedagang pengecer, hal ini disebabkan karena biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang besar lebih tinggi dari pedagang pengecer. Lokollo ,E, (2012) menyatakan besarnya biaya pemasaran yang harus

ditanggung oleh lembaga pemasaran memberi kontribusi yang besar terhadap besarnya nilai margin pemasaran.

4.6.2 Bagian Harga yang diterima Petani (*Farmer's Share*)

Farmer's share atau bagian harga yang diterima petani merupakan persentase keuntungan yang diperoleh oleh petani dari harga penjualan. *Farmer's share* menunjukkan rasio harga ditingkat petani terhadap harga ditingkat konsumen akhir. Semakin besar nilai *farmer's share* yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin besar bagian yang diterima petani.

Tabel 14. Bagian Harga yang diterima Petani (*Farmer's Share*) Beras di Desa Lebagu, Tahun 2024

No.	Kelembagaan Pemasaran	Harga di Tingkat Petani (Rp)	Harga jual di Tingkat pengecer (Rp)	Bagian Harga yang diterima Petani (%)
1	Petani	10.800	15.000	72

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024 (Lampiran 9)

Farmer's share merupakan persentase harga yang diterima petani dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Untung ruginya para petani tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Farmer's share*, tetapi di pengaruhi oleh harga produk dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 14 menunjukkan bahwa harga jual ditingkat petani sebesar Rp.10.800/kg dan harga ditingkat pengecer yang menjual beras ke konsumen sebesar Rp.15.000/kg, maka besarnya nilai *Farmer's share*-nya 72% yang artinya bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*) dikatakan efisien karena >50%, hal ini menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani sebesar 72% dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Menurut Rahim (2014), mengatakan bahwa suatu usaha secara normal dikatakan bisa dilanjutkan apabila

tidak mengalami kerugian atau usaha tersebut mengalami impas. Bila bagian yang diterima petani <50% berarti belum efisien, dan bila bagian yang diterima petani >50% maka pemasaran dikatakan efisien.

4.6.3 Biaya, Keuntungan, dan Bagian Harga pada Pemasaran Beras

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran, biaya pemasaran meliputi biaya produksi, biaya transportasi, biaya tenagakerja dan lain-lain. Besarnya biaya pemasaran ini berbeda satu sama lain disebabkan karena macam komoditi, lokasi pemasaran, macam lembaga pemasaran dan efektivitas pemasaran yang dilakukan (Soekartawi, 2002).

Biaya pemasaran beras mencakup sejumlah pengeluaran yang diperlukan dalam proses pemasaran yang berhubungan dengan penjualan produksi beras dari petani maupun dari pedagang hingga akhirnya sampai ke konsumen. besarnya biaya pemasaran akan mempengaruhi harga produk yang dipasarkan dan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian berikut merupakan data mengenai biaya, keuntungan, serta bagian harga yang diterima petani untuk tiap-tiap saluran pemasaran, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Biaya, Keuntungan, dan Bagian Harga yang Diterima Petani, Tahun 2024

Kelembagaan Pemasaran	Harga (Rp/Kg)	Bagian harga Petani (%)
1. Petani		72
• Harga Jual	10.800	
• Biaya		
- Sewa Gilingan	756	
- Transportasi	25	
- Kemasan	70	
Jumlah Biaya	851	
2. Pedagang Besar		
• Harga Pembelian	10.800	
• Biaya Pemasaran		
- Tenaga Kerja	80	
- Transportasi	500	
Jumlah Biaya	580	
• Harga Jual	13.000	
• Margin	2.200	
Keuntungan	1.620	
3. Pedagang Pengecer		
• Harga Pembelian	13.000	
• Biaya Pemasaran		
- Biaya Kemasan	80	
- Transportasi	50	
Jumlah Biaya	130	
• Harga Jual	15.000	
• Margin	2.000	
Keuntungan	1.870	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024 (Lampiran 6,7 dan 9)

Tabel 15 menunjukkan bahwa harga jual beras dari petani ke pedagang besar sebesar Rp.10.800/Kg, kemudian pedagang besar menjual beras tersebut ke pedagang pengecer dengan harga sebesar Rp.13.000/Kg, dan pedagang pengecer menjual beras ke konsumen secara langsung dengan harga Rp.15.000/Kg. Dilihat dari Tabel 15 bahwa dalam proses pemasarannya terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan baik dari pedagang besar dan pedagang pengecer, jumlah biaya

pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang besar yaitu sebesar Rp.580/Kg dengan keuntungan yang diperoleh pedagang besar yaitu Rp.1.620/Kg, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer yaitu sebesar Rp.130/Kg, dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.1.870/Kg, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk sewa gilingan sebesar Rp.756/Kg, dan bagian harga yang diterima petani yaitu sebesar 72%.

Penyebaran margin, biaya, dan keuntungan pada tiap lembaga pemasaran kurang merata seperti terlihat pada Tabel 15, margin pemasaran terbesar terdapat pada pedagang besar yaitu Rp.2.200/kg dari harga jual. Besarnya margin pada pedagang besar ini disebabkan oleh tingginya biaya pemasaran yang dikeluarkan yaitu biaya tenaga kerja dan transportasi sebesar Rp.580/kg. Fatimah (2015), menyatakan besarnya biaya pemasaran yang harus ditanggung oleh lembaga pemasaran memberi kontribusi yang besar terhadap besarnya nilai margin pemasaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada tiga macam aliran yang harus dikelola dalam satu rantai pasok. Pertama adalah aliran produk yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*), kedua adalah aliran finansial/keuangan dari hilir ke hulu, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Sistem rantai pasok, bahan baku berasal dari pemasok yaitu petani padi di Desa Lebagu, kemudian bahan baku dialirkan ke Penggilingan Padi untuk diolah menjadi beras kemudian beras tersebut dikemas dalam karung dengan berat 50kg dan didistribusikan kepada pedagang besar dengan harga beli beras Rp.10.800/kg menggunakan sistem pembayaran tunai atau transfer, selanjutnya beras tersebut dijual kepada pedang pengecer yang berada di kota palu dengan harga Rp.13.000/kg menggunakan sistem pembayaran tunai, kemudian pedang pengecer menjual beras kepada konsumen akhir dengan harga Rp.15.000/kg. Aliran infomasi yang terjadi dari seluruh lembaga rantai pasok beras di desa lebagu yaitu terkait jumlah gabah yang dihasilkan petani, harga beras, jumlah beras diproduksi, jenis beras, kualitas beras dan jumlah permintaan beras.
2. Kinerja rantai pasok beras di Desa Lebagu setelah diukur menggunakan margin pemasaran, dan *farmer's share*. Pedagang besar memperoleh margin sebesar Rp.2.200/kg, dan pedagang pengecer memperoleh margin sebesar

Rp.2.000/kg. *Farmer's share* atau besarnya bagian harga yang diterima oleh petani padi yaitu sebesar 72%, sehingga kinerja rantai pasok beras di Desa Lebagu tergolong efisien karena >50% yang dapat memberikan keuntungan kepada masing-masing lembaga rantai pasok.

5.2 Saran

Pihak penggilingan padi harus menambah fasilitas pasca panen seperti menambah tempat penjemuran gabah dan gudang beras agar ketersediaan produk beras tetap terjaga dan harga tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. 2018. *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 4. 1 (2018): 522-529.
- Anwar, Sariyun Naja. 2016. *Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) : Konsep dan Hakikat*. Jurnal Dinamika Informatika, Vol. 3, pp. 2.
- Asadikah, N., & Sultan, H. 2023. *Analisis Rantai Pasok Beras Pada Penggilingan “Usaha Tani” Di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala*. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 11(5), 1143-1150).
- Ashar & Ibal. 2013. *Penanganan Pasca Panen Berbagai Varietas Padi Dengan Rice Miling Unit (RMU)*.J. Galung Tropika. 55-59.
- Athaillah, T., and Nugroho, Y. 2019. *Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Garam Rakyat di Kabupaten Pidie, Aceh*. Jurnal Agrica, 12(2), 77.
- BPS, 2023. *Kabupaten Parigi Moutong dalam angka Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Parigi Moutong.
- Burano, R. S., & Siska, T.Y. 2019. *Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Padi Sawah*. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 13(10).
- Chopra S, Meindl P, 2007. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and operation*. USA : Pearson Prentice Hall.
- Fatimah, S. N. 2015. *Analisis Pemasaran Kentang (Solanum Tuberosum L.) di Kabupaten Wonosobo*.
- Furqon,Chairul. 2014. *Analisis manajemen dan kinerja rantai pasokan agribisnis buah stoberi di kabupaten Bandung*.Jurnal analisis manajemen dan kinerja rantai pasokan agribisnis,vol.3,no 2,hal.111-112.
- Halida, Jante L. Sepang dan Paulina Van Rate. 2019. *Analisis Saluran Distribusi Makmur Rantai Pasokan Beras di Bolaang Mongondow (Studi Kasus di Desa mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara)*. Jurnal EMBA Vol. 7 No. 1 Januari 2019, Hal. 1031-1040. ISSN 2303-1174.

- Hanafie,R. 2010. *Margin Pemasaran*. CV Andi. Yogyakarta
- Hutauruk. 2009. *Pengaruh Pendidikan Dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat Produktivitas Tanaman Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Tapanuli Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Indrajit R. E., dan Djokopranoto R. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), Jakarta
- Isnia, Y. Hariyati, and A. Kusmiati. 2017. *Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternakan Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*. JSEP (Journal Soc. Agric, Econ Vol. 10 No. 1.
- Ivoni Anisa. 2017. *Analisis Pemasaran Bawang Merah di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Jauda, R. La, Laoh, O. E. H., Baroleh, J...., dan Timban, J. F. J. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula*. Agri-Sosioekonomi, 12(2), 33..
- Kotler, Philip.2011. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lamusa Arifuddin. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam di Desa Labuan Lele Kecamatan Taweli Kabupaten Donggala*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Agroland, vol.12 No. 2: September 2005
- Lokollo, E., 2012. *Supply chain Management (SCM) atau manajemen rantai pasok*. Bogor, IPB Press.
- Montjai, Mey Lianni. 2020. *Analisis Rantai Pasok Beras Di Desa Bayumpondoli Kecamatan Pamona Pasulemba Kabuaten Poso*. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Nasution,S,P,D.,Bangun,E,R,B.,Mahmulyadi,I.A.,Saputra,B,A.,Purba,F,Y.,Oktari za,W.,& Ainun,T,N. 2024. *Analisis kinerja rantai pasok dan pengaruhnya terhadap pemenuhan pesansn PT santosa tata multi sarana*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 26(20), 368-378.

- Nazam, M., Sabiham, S., Pramudya, B., & Rusastra, L W. (2016). *Penetapan Luas Lahan Optimum Usahatani Padi Sawah Mendukung Kemandirian Pangan Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Agro Ekonomi, 29(2), 113-145.
- Nuraini, Candra. 2016. *Model Kelembagaan pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya*. Agr. 2121, Vol. 2. No. 1. Hal 1-8
- Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Manajement*. Guna Widya. Surabaya.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. 2010. *Supply Chain Management Edisi Kedua*. Penerbit Guna Widya, Surabaya.
- Purwanto, A., & Taflazani, B.M. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja K31 Universitas*. Jurnal Pekerjaan Sosial, 1 3334.
- Putri, A. D., & Setiawina, D. 2013. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2(4), 44604.
- Primasatya, A., Kalaba Y., & Sulaeman, S. 2020. *Analisis Rantai Pasokan Beras pada Penggilingan Padi Lokakarya di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 8(4), 757-764.
- Rahim, A., dan Hastuti, D.R.D. 2014. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Reny. 2017. *Pemasaran Jeruk Kasturi*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. Medan.
- Sabila, H. R., Edenito, A., & Nurmiati, E. 2022. *Analisis Manajemen Rantai Pasok Pemenuhan Pesanan Usaha pada Bogor Kardus (PT Samidera Berlian Packindo)*. Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN), 10(1), 69.
- Sengkey V.C, Tinneje M. T dan Lucky F. T. 2016. *Analisis Saluran Pemasaran Kelapa di Desa Pinilih Kecamatan Dimeme Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal: Administrasi Bisnis. Vol. 6 No. 4 Tahun 2018. ISBN: 2338-9605. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, 2016. *Analisis Usahatani*, Jakarta: UI-Press

- South O, Sumarauw J, Karuntu M. 2017. *Abalisis Desain jaringan Supply Chain Komoditas Beras di Desa Karondoran Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa*. Jurnal EMBA 5(2) : 511-519.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhnur, R. A. 2021. *Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Mini Market Rahmat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutoni, A., Ibrahim, N. T., Indrawati, D., Cahyati, A. Y., & Addilah, F. M. 2021. *Analisis Rantai Pasok Beras dalam Pengelolaan Komoditi Beras (Studi Kasus di PB Jember Ati, Kabupaten Cianjur)*. IKRA-ITH Tekonogi Jurnal Sains dan Teknologi, 5(2), 72-80.
- Swasta, Basu. 1991. *Konsep dan Strategi Analisis Kuantitatif Saluran Pemasaran*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Swsta, B dan Sukatjo, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Bandung: CV. Plonir Group.
- Tjiptono, Fandy. 2014. *Pemasaran Jasa-Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, 2014. Manajemen Kinerja 4. Rajawali pers, Jakarta
- Widyantara. W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Denpasar : Udayana University Press
- Yunus, Hasinar. 2018. *Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Kecamatan Duan Panua, Kabuten Pinrang)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Petani Padi Sawah di Desa Lebagu, Tahun 2024

Nomor Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Panen (Ha)
1	43	SMP	14	2
2	42	SMA	12	3
3	56	SMP	28	2,5
4	67	SD	44	3,5
5	35	SMA	10	1,25
6	29	S-1 Ekonomi	2	5
7	43	SMP	11	1
8	56	SMA	32	2
9	48	SMA	12	2,5
10	31	S-1 Kesehatan	3	2
11	50	SMP	25	1
12	34	S-1 Ekonomi	7	1
13	59	SD	33	1,5
14	39	SMA	13	3
15	50	SMP	26	3,25
16	30	SMA	3	3
17	40	SMP	14	4
18	43	SMA	13	1,75
19	41	SMA	14	2,75
20	57	SMP	34	2
21	48	SMA	14	1
22	60	SD	35	2,5
23	50	SD	26	1,75
24	34	SMA	9	2
25	39	SMA	15	1
26	44	S-1 Pendidikan	14	4,25
27	55	SD	14	2
28	29	SMA	6	4
29	51	SMP	28	1
30	45	SD	7	0,5
31	35	SMA	11	3,5
32	48	SMP	25	4
33	66	SD	44	3,75
34	32	S-1 Pendidikan	6	1
35	49	SD	24	3
36	39	SMA	14	3,25
37	44	SMP	12	1,75
38	42	SMP	12	5
39	55	SMA	30	0,75
40	41	SMP	14	2,5
Jumlah	1799		710	96,5
Rata-Rata	44,98		17,75	2,41

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Lampiran 2. Identitas Pengurus Gilingan, Pedagang Besar, Pedagang Pengecer, dan Konsumen Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu, Tahun 2024

Nomor Responden	Lembaga Pemasaran	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusaha (Tahun)
1	Pengurus Penggilingan	36	SMA	4
2	Pedagang Besar	39	SMP	8
3	Pedagang Besar	50	SMP	20
4	Pedagang Pengecer	35	SMA	4
5	Pedagang Pengecer	45	SD	7
6	Pedagang Pengecer	53	SD	6
7	Konsumen	26	SMA	—
8	Konsumen	39	SMA	—

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Lampiran 3. Responden Petani yang Menjual Beras Kepada Pedagang Besar, Tahun 2024

Nomor Responden	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)	Sewa (Kg)	Disimpan Petani (Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	2	6.200	434	566	5.200	10.800
2	3	9.100	637	413	8.050	10.800
3	2,5	7.100	497	503	6.100	10.800
4	3,5	10.000	700	500	8.800	10.800
5	1,25	3.300	231	469	2.600	10.800
6	5	14.000	980	420	12.600	10.800
7	1	3.000	210	540	2.250	10.800
8	2	6.200	434	416	5.350	10.800
9	2,5	6.700	469	531	5.700	10.800
10	2	6.000	420	580	5.000	10.800
11	1	3.100	217	333	2.550	10.800
12	1	3.000	210	490	2.300	10.800
13	1,5	3.700	256	444	3.000	10.800
14	3	8.900	623	477	7.800	10.800
15	3,25	9.100	637	463	8.000	10.800
16	3	9.000	630	420	7.950	10.800
17	4	10.600	742	458	9.400	10.800
18	1,75	5.150	361	489	4.300	10.800
19	2,75	7.000	490	410	6.100	10.800
20	2	6.050	424	426	5.200	10.800
21	1	3.000	210	290	2.500	10.800
22	2,5	6.800	476	474	5.850	10.800
23	1,75	6.000	420	480	5.100	10.800
24	2	6.000	420	430	5.150	10.800
25	1	3.400	238	412	2.750	10.800
26	4,25	12.450	872	628	10.950	10.800
27	2	6.050	424	426	5.200	10.800
28	4	11.000	770	680	9.550	10.800
29	1	3.400	238	412	2.750	10.800
30	0,5	1.800	126	574	1.100	10.800
31	3,5	10.400	728	472	9.200	10.800
32	4	12.000	840	510	10.650	10.800
33	3,75	11.900	833	667	10.400	10.800
34	1	3.100	217	433	2.450	10.800
35	3	9.600	672	628	8.300	10.800
36	3,25	6.750	473	477	5.800	10.800
37	1,75	5.000	350	450	4.200	10.800
38	5	15.000	1.050	600	13.350	10.800
39	0,75	3.000	210	440	2.350	10.800
40	2,5	7.000	490	410	6.100	10.800
Jumlah	96,5	280.850	19.659	19.241	241.950	432.000
Rata-Rata	2,41	7.021	491	481	6.049	10.800

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Lampiran 4. Nilai Pembelian Beras Pedagang Besar di Desa Lebagu, Tahun 2024

Nomor Responden	Uraian		
	Volume Pembelian (Kg)	Harga Pembelian (Rp)	Nilai Pembelian (Rp)
1	32.000	10.800	345.600.000
2	29.000	10.800	313.200.000
Jumlah	61.000	21.600	658.800.000
Rata-Rata	30.500	10.800	329.400.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

**Lampiran 5. Nilai Pembelian Beras Pedagang Pengecer Pada Pedagang Besar,
Tahun 2024**

Nomor Responden	Uraian		
	Volume Pembelian (Kg)	Harga Pembelian (Rp)	Nilai Pembelian (Rp)
1	1.500	13.000	19.500.000
2	3.000	13.000	39.000.000
3	2.000	13.000	26.000.000
Jumlah	6.500	39.000	84.500.000
Rata-Rata	2.167	13.000	28.166.667

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Lampiran 6. Penerimaan dan Keuntungan Pedagang Besar pada Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu, Tahun 2024

No Responden	Volume Pembelian (Kg)	Harga Pembelian (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Harga Penjualan (Rp/Kg)	Nilai Penjualan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Pemasaran (Rp)			Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
							Biaya Tenaga Kerja	Biaya Transportasi			
1	32.000	10.800	345.600.000	13.000	416.000.000	70.400.000	2.560.000	16.000.000	18.560.000	51.840.000	
2	29.000	10.800	313.200.000	13.000	377.000.000	63.800.000	2.320.000	14.500.000	16.820.000	46.980.000	
Jumlah	61.000	21.600	658.800.000	26.000	793.000.000	134.200.000	4.880.000	30.500.000	35.380.000	98.820.000	
Rata-Rata	30.500	10.800	329.400.000	13.000	396.500.000	67.100.000	2.440.000	15.250.000	17.690.000	49.410.000	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Catatan: *Biaya Tenaga Kerja (bongkar muat) yaitu sebesar Rp. 4.000/karung atau Rp. 80/kg

*Biaya Transportasi yaitu sebesar Rp. 5.000.000/unit atau untuk satu kali pengiriman atau Rp. 500/kg

*Konversi Biaya (Rp/kg) = 17.790.000/30.500 = Rp. 580/kg

Lampiran 7. Penerimaan dan Keuntungan Pedagang Pengecer yang Membeli Beras pada Pedagang Besar di Desa Lebagu, Tahun 2024

No Responden	Volume Pembelian (Kg)	Harga Pembelian (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Harga Penjualan (Rp/Kg)	Nilai Penjualan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Pemasaran (Rp)		Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
							Biaya Kemasan	Biaya Transportasi		
1	1.500	13.000	19.500.000	15.000	22.500.000	3.000.000	120.000	75.000	195.000	2.805.000
2	3.000	13.000	39.000.000	15.000	45.000.000	6.000.000	240.000	150.000	390.000	5.610.000
3	2.000	13.000	26.000.000	15.000	30.000.000	4.000.000	160.000	100.000	260.000	3.740.000
Jumlah	6.500	39.000	84.500.000	45.000	97.500.000	13.000.000	520.000	325.000	845.000	12.155.000
Rata-Rata	2.167	13.000	28.166.667	15.000	32.500.000	4.333.333	173.333	108.333	281.667	4.051.667

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Catatan: *Biaya Kemasan yaitu sebesar Rp. 2.000/karung atau Rp.80/kg

*Biaya Transportasi yaitu sebesar Rp. 100.000 untuk satu kali pengiriman atau Rp.50/kg

*Konversi Biaya (Rp/kg) => 845.000/6.500 = Rp. 130/kg

Lampiran 8. Perhitungan Total Margin Pemasaran Beras di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten parigi Moutong, 2024

- Margin Pemasaran Pada Pedagang Besar

$$\begin{aligned}M_1 &= Hp (\text{Harga Penjualan}) - Hb (\text{Harga Pembelian}) \\&= 13.000/\text{kg} - 10.800/\text{kg} \\&= 2.200/\text{kg}\end{aligned}$$

- Margin Pemasaran Pada Pedagang Pengecer

$$\begin{aligned}M_2 &= Hp (\text{Harga Penjualan}) - Hb (\text{harga Pembelian}) \\&= 15.000/\text{kg} - 13.000/\text{kg} \\&= 2.000/\text{kg}\end{aligned}$$

- Magin Total Pemasaran Pada Lembaga Pemasaran

$$\begin{aligned}MT &= M1 + M2 \\&= 2.200/\text{kg} + 2.000/\text{kg} \\&= 4.200/\text{kg}\end{aligned}$$

Lampiran 9. Bagian Harga yang diterima Petani Padi Sawah di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

- Bagian Harga yang diterima Petani

$$FS = \frac{\text{Price Farm}}{\text{Price Retailer}} \times 100\%$$

$$FS = \frac{10.800}{15.000} \times 100\%$$

$$FS = 72\%$$

DOKUMENTASI



Gambar 10. Proses Penggilingan Gabah



Gambar 11. Proses Pengemasan Beras



Gambar 12. Foto Wawancara Narasumber Petani



Gambar 13. Foto Wawancara Narasumber Pengurus Penggilingan



Gambar 14. Foto Wawancara Narasumber Pedagang Besar



Gambar 15. Foto Wawancara Narasumber Pedagang Pengecer



Gambar 16. Foto Wawancara Narasumber Konsumen



Gambar 17. Pemanenan Padi Sawah



**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN BALINGGI
DESA LEBAGU**

Alamat : Jln Tolai – Lebagu No. Kode Pos . 94373

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 140/709/K.Pemerintahan.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **BENHUR NTADA**
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **I PUTU TRIYAS SETIANA**
No. Stambuk : E321 19 319
Program Studi : Agribisnis
Jurusan/Prodi : Sosial Ekonomi Pertanian

Memangbenar nama tersebut di atas mahasiswa jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas TADULAKO Palu benar benar telah melakukan penelitian mulain 26 November s/d 05 Desember 2024 di Desa Lebagu Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong, untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **Anailis Rantai Pasok Beras di Desa Lebagu**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebagu, 06 Desember 2024

KEPALA DESA LEBAGU



RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama I Putu Triyas Setiana yang lahir di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong pada tanggal 29 Januari 2001. Penulis anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Almarhum I Kadek Yasmika dan Ibu Ni Made Sudarni. Penulis memulai pendidikan dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres 3 Tolai dan lulus pada Tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Saraswati dan lulus pada Tahun 2016, pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Torue dan lulus pada Tahun 2019 selanjutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi universitas tadulako melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Program Studi Agribinis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Kota Palu.